

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah tinggi dalam pengukuran dimana tekanan sistolik  $\geq 140$  mmHg dan tekanan diastolik  $\geq 90$  diastolik mmHg (WHO, 2020). Hipertensi dikenal dengan sebutan “darah tinggi” karena kondisi ini memang mengindikasikan tingginya tekanan darah. Tekanan darah sendiri dapat dibagi menjadi tekanan sistol (tekanan di pembuluh darah saat jantung memompa darah) dan diastol (tekanan di pembuluh darah saat jantung dalam keadaan istirahat) (Iskandar et al., 2024).

WHO menjelaskan sekitar 1,3 miliar orang didunia menderita hipertensi dan diperkirakan setiap tahunnya akan meningkat menjadi 1,5 miliar pada tahun 2025 (J et al., 2020). Data yang diperoleh oleh Badan Pusat Statistik (BPS), tahun 2022 menyatakan bahwa penderita hipertensi meningkat sebesar 1.497.736 penduduk Indonesia. Berdasarkan data yang diperoleh Riskesdas, 2018 menyatakan prevalensi penderita hipertensi pada kelompok umur  $\geq 18$  tahun sebesar 34,1%, kelompok umur 31-44 tahun (31,6%), umur 45-54 tahun (45,3%), umur 55-64 tahun (55,2%). Di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) kasus hipertensi mencapai angka 7,2% atau 76.130. Angka ini menempatkan hipertensi sebagai penyakit tertinggi keempat di provinsi NTT (Sianturi, 2024).

Gejala umum hipertensi termasuk pusing, sakit kepala, tengkuk terasa sakit, sulit tidur, tidak sabar, muka memerah, mudah lelah, dan disertai otot-otot yang menegang dan kaku, yang mana sangat mempengaruhi kesehatan dan kualitas hidup pasien (Sianipar, 2024).

Penatalaksanaan terapi non farmakologi yang dapat digunakan untuk menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi adalah Terapi akupresur. Terapi akupresur memiliki kemiripan dengan terapi akupunktur dalam konsep pengobatannya yaitu menggunakan meridian. Selama penerapan, akupresur tidak melukai tubuh, dan tidak ada tindakan invasif yang dilakukan (Restawan et al., 2023)

Peran keluarga dalam pemberian terapi akupresur pada anggota keluarga dengan masalah hipertensi sangat penting untuk mendukung efektivitas terapi akupresur. Keluarga dapat memberikan dukungan secara emosional yang sangat berarti, membantu mengurangi stres pasien, serta memberikan motivasi agar pasien tetap konsisten menjalani terapi. Selain itu,

keluarga dapat terlibat langsung dalam penerapan terapi dengan mempelajari teknik-teknik akupresur yang benar dan membantu pasien melakukannya secara teratur, sambil memastikan posisi tubuh pasien nyaman dan tidak menimbulkan ketidaknyamanan. Keluarga juga memiliki peran penting dalam memantau tekanan darah pasien secara berkala untuk melihat apakah ada perubahan atau tidak setelah diterapi. Dengan adanya dukungan ini, pasien akan lebih termotivasi dan terjaga kepatuhannya dalam menjalani terapi akupresur (Zhang et al, 2023).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Barat (2025), kasus hipertensi mencapai 11,3% kasus di tahun 2020, tahun 2021 mencapai 4,61% kasus dan pada tahun 2022 meningkat menjadi 8,6% kasus. Kasus hipertensi pada tahun 2023 terus mengalami peningkatan sebanyak 35,9%. Jumlah kasus hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Puu Weri sebanyak 34,72% pada tahun 2022 dan sebanyak 6,50% tahun 2024.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis akan mengimplementasikan terapi akupresur untuk menurunkan rasa nyeri pada anggota keluarga dengan masalah hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Puu Weri Kabupaten Sumba Barat.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana gambaran mengimplementasi terapi akupresur untuk menurunkan rasa nyeri pada anggota keluarga dengan masalah hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Puu Weri Kabupaten Sumba Barat?

## **C. Tujuan**

Mampu memberikan implementasi terapi akupresur untuk menurunkan rasa nyeri pada anggota keluarga dengan masalah hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Puu Weri Kabupaten Sumba Barat.

#### **D. Manfaat Studi Kasus**

1. Bagi Puskesmas

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan masukan atau saran dan bahan dalam merencanakan asuhan keperawatan anggota keluarga.

2. Bagi ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan.

Diharapkan untuk menambah keluasan ilmu dan teknologi di bidang keperawatan dalam mengimplementasi terapi akupresur untuk menurunkan rasa nyeri pada anggota keluarga dengan masalah hipertensi.

3. Bagi keluarga/individu/masyarakat

Diharapkan dengan adanya studi kasus ini dapat membantu keluarga dalam mengenal masalah yang dihadapi anggota keluarga dengan meningkatkan kualitas kesehatan serta memberikan pengetahuan kepada pasien dan keluarga.

4. Bagi penulis

Mendapatkan pengalaman yang nyata dalam mengimplementasikan terapi akupresur untuk menurunkan rasa nyeri pada anggota keluarga dengan masalah hipertensi.